

Strategi Pengembangan Sendang Kasihan Sebagai Wisata Religi Di Tamantirto Bantul Yogyakarta

Yulianto¹, R. Jati Nurcahyo²
Dosen Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta
Yulianto.ylt@bsi.ac.id¹, jati.jno@bsi.ac.id²

Abstract - This research has the objective to know the history and strategy of tourist development that has existed in Spring Poor Bantul Tamantirto so it will be put forward to create and develop new strategies especially in increasing tourist arrivals through several activities as well as facilities and infrastructure better. The method used in this research is descriptive qualitative method is one of the research procedures to produce descriptive data in the form of speech or writing and behavior of the people being observed. A qualitative approach is expected to produce a description depth of an individual, group, community, or certain organizations in a state specific context were examined from the point of view of the whole, comprehensive and holistic and in the development of the tourist area of the spring sorry required the involvement of residents around the site with using SWOT analysis covers all aspects. The results of this analysis of internal factors, Strength: still adhere to ancestral traditions, ecosystems unspoiled, accessibility is good, there is still a myth, Weaknesses: lack of cooperation between the manager and the community, information is still minimal, the facility is still minimal, External factors, Opportunities: Source income, regional development, regulation, threats: less obey visitor activity, the level of security is lacking, a tourist attraction.

Keyword : Spring Pity, tourist arrivals, a SWOT analysis.

Abstrak - Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejarah dan strategi pengembangan wisata yang telah ada di Sendang Kasihan Bantul Tamantirto sehingga akan diajukan untuk menciptakan dan mengembangkan strategi baru terutama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui beberapa kegiatan serta sarana dan prasarana yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan untuk menghasilkan kedalaman deskripsi individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu negara diperiksa dari sudut pandang seluruh, komprehensif dan holistik dan dalam pengembangan kawasan wisata tersebut semi maaf diperlukan keterlibatan warga sekitar lokasi dengan menggunakan analisis SWOT mencakup semua aspek. Hasil analisis ini faktor internal, Strength: masih mematuhi tradisi leluhur, ekosistem yang masih alami, aksesibilitas yang baik, masih ada mitos, Kelemahan: kurangnya kerjasama antara manajer dan masyarakat, informasi masih minim, fasilitas ini masih minim, faktor eksternal, Peluang: pendapatan Source, pembangunan daerah, peraturan, threats: kurang taat aktivitas pengunjung, tingkat keamanan yang kurang, daya tarik wisata.

Kata Kunci : Sedang kasihan, kedatangan wisatawan, analisis SWOT

1.1. Pendahuluan

Visi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata adalah “terwujudnya kebudayaan dan pariwisata yang maju, dinamis, dan berwawasan lingkungan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan peradaban, persatuan, dan persahabatan antar bangsa”. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan dan perkembangan kebudayaan dan kepariwisataan. Modal dasar tersebut, apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek

dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dunia Kepariwisataan menjadi sebuah industry yang populer dan menarik terutama dikarenakan mengandung berbagai manfaat ekonomi dan merupakan salah satu sector yang berpotensi untuk diandalkan sebagai perolehan devisa Negara. Melihat adanya berbagai potensi yang ada sangatlah tepat jika menggali dan mengembangkan potensi wisata menjadi sebuah asset wisata yang akan memacu perkembangan pariwisata daerah. Hakekat pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata

harus mengutamakan keseimbangan, yaitu (Ridwan ; 2012 : 15)

Jenis wisata yang tertua adalah spiritual (Spritual tourism), dimana orang-orang sudah mengadakan perjalanan ziarah (pariwisata ziarah) untuk keperluan agama sebelum adanya perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olahraga, dan lain sebagainya. Aktivitas ziarah merupakan kebiasaan bagi orang Jawa, mereka biasa mengunjungi makam orang tua atau leluhur, tempat –tempat yang dianggap keramat dan mohon berkat restu sebelum melakukan hajatan atau acara penting lainnya.(Soekadijo,2000:44).

Sebuah destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama, meliputi : objek dan daya tarik (*attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), amneitas (*amenities*), fasilitas pendukung (*ancillary services*), dan kelembagaan (*institutions*). Namun demikian destinasi pariwisata tidak hanya dipahami sebagai wujud sekumpulan objek dan daya tarik wisata, tetapi dipahami secara holistic. Dengan demikian konstruksi destinasi wisata harus lebih dipahami dalam perspektif pasa atau dari cara pandang pemasaran produk wisata.(Sunaryo, 2013 : 159)

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi wisata memiliki tempat-tempat yang dapat dinikmati keindahannya baik wisata alam, wisata budaya, sejarah seni dan juga terkenal dengan jenis wisata yang khas yaitu jenis wisata budaya sebagai Cagar Budaya Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten dan satu Kotamadya yakni Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo dan Kota Madya Yogyakarta. Keberadaan sendang kasihan tidak terlepas dari mitos yang menjadi rona suatu petilasan. Sendang kasihan yang terletak di dusun Kasihan, kelurahan tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki beberapa cerita tentang hal ikhwal sendang tersebut. Sendang ini tidak jauh dari pabrik gula Madukismo kurang lebih 1,5 km disebelah baratnya sebelum daerah goa selarong. Atau dari perempatan ringroad tamantirto sekitar 1 km kearah selatan.

Sendang kasihan, ritual kungkum Terbentuknya sumber mata air di sendang kasihan ini konon merupakan tuah dari Sunan Kalijaga yang dalam pengembaraannya melewati daerah Kasihan membutuhkan air bersih. Namun beliau mencari namun tetap tidak mendapatkan sumber mata air tersebut, maka dengan menancapkan tongkatnya ke dalam tanah setelah diangkat keluarlah air dari bekas lobang yang tertancap tongkat Sunan kalijaga tersebut. Air yang keluar berupa air yang bersih dan jernih dan terkumpul dalam

cekungan yang dinamai sendang kasihan tersebut. Hal ini untuk meningkatkan daya tarik wisata bidang religi tentunya diperlukan adanya strategi pengembangan sendang kasihan sebagai wisata religi yang ada di Tamantirto Bantul Yogyakarta, serta dapat menyatukan langkah bagi para pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata khususnya serta dunia pariwisata pada umumnya.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut Lieper (1981) dalam Oka (2008 :112) pariwisata adalah suatu system terbuka dari unsure-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas mulai dari unsur manusia manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis, meliputi : Negara asal wisatawan, Negara yang dijadikan tempat transit dan daerah tujuan wisata, dan unsur ekonomi yaitu industri pariwisata. Pariwisata adalah suatu industry baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang bekerja bagi masyarakat setempat (Gamal, 2004: 3). Sedangkan menurut Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005: 45), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata.

Komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam batasan pariwisata, khususnya pariwisata internasional, yaitu (WTO, 1995);

- Traveler adalah orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- Visitor adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, karena kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanan bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan atau peggidupan ditempat tujuan.
- Tourist adalah bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam di daerah yang dikunjungi.

2.1.2. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani ‘strategia’ artinya sebagai “ the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan seseorang dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi sangat menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk bertahan sepanjang waktu dengan mengambil wawasan jangka

panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995 : 3-5).

2.1.3. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan dalam sebuah organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen yang berasal dari kata to *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen (Hasibuan. 2007 :1). Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan sasaran-sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan didasarkan pada usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta ketrampilan para elemen dakwa agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.4. Strategi Pengembangan Kepariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu :

- a. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimistis, terutama untuk :
 1. Mempertajam dan memnatpakan citra kepariwisataan
 2. Meningkatkan mutu tenaga kerja
 3. Meningkatkan kemampuan pengelolaan
 4. Memanfaatkan produk yang ada
 5. Memperbesar saham dan pasar pariwisata yang telah ada
- b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam :
 1. Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia
 2. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
 3. Mengembangkan dan diverifikasi produk
 4. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja

- c. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam :
 1. Pengembangan kemampuan pengelolaan
 2. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
 3. Pengembangan pasar pariwisata baru
 4. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja (Suwantoro, 1997 : 55)

2.2. Konsep *Heuristic* Wisatawan

Konsep *heuristic* wisatawan adalah konsep yang dipergunakan dalam membantu proses belajar. Konsep *heuristic* mengenai wisatawan dalam konteks perilaku yang secara luas diterima mengandung empat atribut yang esensial yakni :

- a. Wisatawan adalah seorang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dari negaranya, atau beberapa negara lain. Jika konsep ini diterima maka seseorang tidak akan pernah menjadi wisatawan ditempat tinggalnya, walau orang tersebut tampak seperti wisatawan.
- b. Setiap perjalanan wisata memiliki durasi atau jangka waktu minimum tetapi bersifat sementara, tidak untuk tujuan menetap di tempat baru yang dituju. Jangka waktu minimum semalam cukup beralasan untuk membedakannya dengan pengelaju (*commuter*), yang bepergian dari rumah kurang dari 24 jam.
- c. Perilaku wisata muncul dalam waktu luang (*leisure time*). Wisatawan merupakan seseorang yang disaat senggang berada jauh dari tempat tinggal tetap. *Leisure time* ini bisa berupa beragam rekreasi (jalan-jalan, rileks dipantai, sosialisasi, dan sebagainya) dan/atau bisa juga beragam kreatif lainnya
- d. Perilaku wisatawan sebagai *touristic leisure*, melibatkan emosional antara wisatawan dengan beberapa karakteristik tempat yang dikunjungi. Karakteristik dapat berupa pemandangan alam yang menakjubkan dan terkenal, obyek atau event, karakteristik kualitas alam dan lingkungan setempat seperti iklim, asosiasi romantis, keanehan, religious dan kegembiraan atau sesuatu yang berkaitan dengan status jika tempat tersebut dikunjungi. Pitana (2009; 36)

2.3. Sistem Kepariwisata

Pariwisata suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari

subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba : “ *like a spider’s web- touch one part of it and reverberations will be felt throughout*” (Fennel, 1999).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005)

2.4. Industri Pariwisata

Pembangunan industri pariwisata di Indonesia harus didasarkan atas prinsip-prinsip untuk diperhitungkan supaya dapat memberikan pengertian dan tempat yang wajar dalam pembangunan industri, sesuai dengan falsafah ambeg paramarta serta situasi dan kondisi yang ada. Adapun jenis-jenis pariwisata sebagai berikut :

1. Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain dengan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.

2. Wisata kesehatan

Perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan

atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata olahraga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau suatu negara tertentu.

4. Wisata komersial

Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri dagang dan sebagainya. Wisata komersial ini menjadi kenyataan yang sangat menarik dan menyebabkan kaum pengusaha angkutan dan akomodasi membuat rencana-rencana istimewa untuk keperluan wisata.

5. Wisata industri

Perjalanan dilakukan oleh rombongan wisatawan, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-babrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri.

6. Wisata konvensi

Wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah baik pertemuan secara nasional maupun internasional.

7. Wisata cagar budaya

Perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan lain sebagainya.

8. Wisata pilgrim

Perjalanan wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.

2.5. Dampak Sosial Budaya Masyarakat

Menurut Mathieson and Wall (1982:37) dalam bukunya (Pitana, Gayatri, 2005:114) menyebutkan secara teoretikal-idealistis, antara dampak sosial dan dampak kebudayaan bahwa *there is no clear distinction between social and cultural phenomena*. Menilai dampak sosial-budaya pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit, terutama dari segi metodologis. Salah satu kendala yang hampir tidak dapat diatas adalah

banyaknya faktor kontaminasi (*contaminating factor*) yang ikut berperan di dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Sangat sulit mengisolasi suatu faktor penyebab, karena masyarakat tidak dapat diperlakukan seperti memperlakukan *specimen* dalam laboratorium, dimana berbagai faktor dapat dikontrol. Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat, harus dilihat bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya tersebut, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial-budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri.

2.6. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut UU RI No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang diatas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari a).Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna; b). Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah,

seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata, petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002; 78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas, yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman dalam kunjungannya. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan sematamata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai dengan adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas.

2.7. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah kombinasi potensi internal (kekuatan dan kelemahan) dan potensi eksternal (peluang dan ancaman) yang umum dan populer digunakan untuk merumuskan suatu rencana atau strategi atau program (Rangkuti, 2005:19) Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dengan factor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Kombinasi kedua factor tersebut dapat dilihat pada metrik berikut 2.1.

Tabel 2.1
Metrik Analisis SWOT

Metrik Analisis SWOT	<i>Strengths (S)</i> Tentukan faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan faktor peluang eksternal	<i>Strategi (SO)</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>Strategi (WO)</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan faktor ancaman eksternal	<i>Strategi (ST)</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>Strategi (WT)</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Diadaptasi dari rangkuti, 2005

2.8. Wisata Pilgrm/Wisata Religi

Jenis wisata ini banyak dikaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan suatu kelompok orang ke tempat suci, kemakam orang besar, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan dan bersejarah (pendit., 2006 : 41). Kepercayaan terhadap sesuatu dimasyarakat Indonesia masih melekat terutama tempat-tempat yang dianggap keramat, peninggalan orang-orang yang dianggap mempunyai kekuatan, masih banyak

masyarakat yang mempercayai hal-hal tersebut.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono: 2007: 2). Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2014 : 6). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah merupakan salah satu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi factual dan detail mengenai perkembangan wisata sendang kasihan yang berada di Tamantirto Bantul, mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, mengklafikasikan serta proses pengembangan infrastruktur dan menggali informasi tentang kebudayaan lokal yang ada disekitar kawasan wisata sendang kasihan. Informasi yang diperoleh dengan detail akan menjadi dasar dalam pengambilan tindakan dalam proses pembangunan infrastruktur .

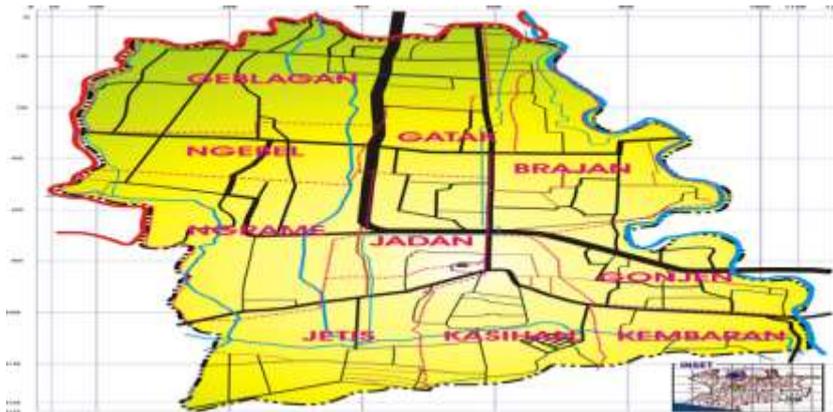
4.1. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Gambaran Umum Desa Tamantirto

Desa Tamantirto merupakan salah satu Desa dari 4 Desa di Kecamatan Kasihan, Desa Tamantirto dikepalai oleh seorang Lurah yang dipilih secara langsung melalui Pemilihan Lurah Desa tahun 2012, dengan masa jabatan selama enam tahun yaitu dari tanggal 26 Juni 2012 sampai dengan 26 Juni 2018. Lurah Desa Tamantirto membawahi 10 Pedukuhan yang terdiri dari 89 RT, dan berkedudukan sebagai pemimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang dibantu oleh Carik Desa, Kepala Bagian dan Duku.

4.1.2. Kondisi Geografis

Letak koordinat Desa Tamantirto adalah 180 19'35" Bujur barat dan 49'30" Lintang selatan dan luas wilayah Desa Tamantirto adalah 672 Ha terletak didaerah marginal, sebelah timur berbatasan dengan teritorial Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Secara rinci tergambaran sebagai berikut :

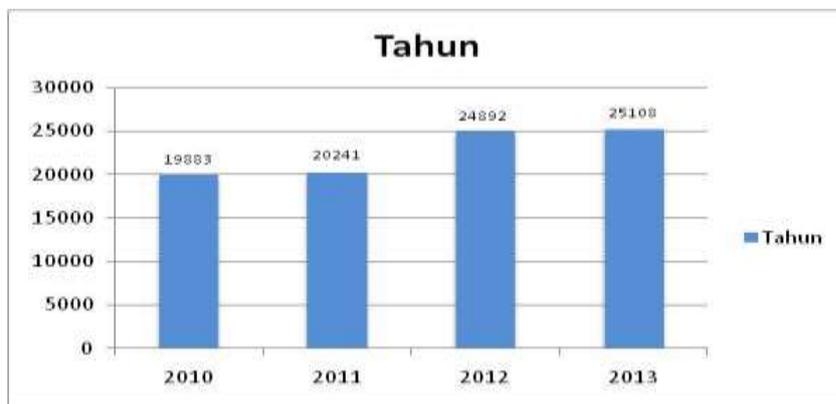


Gambar 1 : Peta Desa Tamantirto

4.1.3. Gambaran Umum Demografis

Penduduk Desa Tamantirto tahun 2013 berjumlah 25.108 orang, yang terdiri dari 7149 kepala keluarga dengan rincian

penduduk laki-laki sebanyak 12.539 orang, penduduk perempuan sebanyak 12.569 orang. Laju pertumbuhan penduduk Desa Tamantirto dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar : 2 .Petumbuhan penduduk

4.1.4. Sejarah Kawasan Wisata Sendang Kasihan

Sendang Kasihan merupakan wisata budaya yang terletak di Desa Kasihan, Tamantirto Bantul Yogyakarta, keberadaan Sendang Kasihan tidak terlepas dari mitos yang menjadi rona suatu petilasan memiliki beberapa cerita tentang hal ikhwal sendang tersebut. Sendang ini tidak jauh dari pabrik gula Madukismo kurang lebih 1,5 km disebelah baratnya sebelum daerah goa selarong atau dari perempatan ringroad Tamantirto sekitar 1 km kearah selatan.

Terbentuknya sumber mata air di Sendang Kasihan ini konon merupakan tuah dari Sunan Kalijaga yang dalam pengembaraannya melewati daerah Kasihan membutuhkan air bersih. Namun beliau mencari namun tetap tidak mendapatkan sumber mata air tersebut, maka dengan menancapkan tongkatnya ke dalam tanah setelah diangkat keluarlah air dari bekas lobang yang tertancap tongkat Sunan kalijaga tersebut. Air yang keluar berupa air yang bersih dan jernih dan terkumpul dalam cekungan yang dinamai sendang kasihan tersebut. Bahkan sendang kasihan tersebut juga disebut sebagai sendang pengasih karena menurut cerita masyarakat sendang ini pernah menjadi tempat bagi Nyi Roro Pembayun (Putri panembahan Senopati) yang

dalam perjalanan menuju ke wilayah Mangir, membasuh mukanya dengan air sendang tersebut berikut para pengiringnya. Tak di nyana kecantikan Nyi Roro Pembayun semakin terlihat muda dan semakin cantik dan membuat Ki Ageng Mangir jatuh cinta kepada putri Panembahan Senopati tersebut. Oleh karena itu samapi saat ini sendang ini diyakini dapat membuat orang awet muda jika memakai air sendang untuk membasuh wajahnya. Sendang kasihan ini juga pernah sebagai tempat bersemedi Raden Ronggo putra panembahan Senopati dengan Ratu Kidul. Didekat .

Sendang juga terdapat sebuah rumah kecil yang diberi nama Juru Martanipuro yang dibangun oleh Ki Juru Martani sebelum berangkat ke kadipaten Pati. Wilayah kasihan secara turun temurun dikuasai oleh Adik Raja Kaultanan Yogyakarta tahun 1760, penguasa kadipaten kasihan mulai dari ; Pangeran Yudonegoro, Pangeran Suronegoro, Pangeran Brotodiningrat I, Pangeran Surosentiko, Pangeran Brotodiningrat II, Pangeran Brotodiningrat III, Pangeran Fransiscus Xaverius Buntaran Martoatmodjo (1936-1952) dan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah desa setempat dibawah pimpinan Raden Ngabehi Prodjosantoso pada bulan Desember 1945.



Gambar :3 Lokasi Sendang Kasihan

4.2. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia

Berdasarkan hasil interview dengan juru kunci Yudaryanto dan pengunjung diperoleh mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sendang Kasihan masih termasuk minim, misalnya mengenai tempat untuk istirahat yang hanya ada 2 tempat namun kurang luas sedangkan untuk pengunjung saat malam jum'at kliwaon dan selasa kliwon yang cukup banyak pengunjung. Untuk kamar mandi/WC hanya ada 2 kamar cukup kecil da nada satu ruang ganti tapi belum ada pintu sehingga

sangat kurang dan kurang nyaman bagi pengunjung.

Disamping Sendang Kasihan sudah dibangun Mushola untuk ibadah pagi pengunjung maupun masyarakat sekitar. Untuk ada satu tempat penjualan souvenir untuk kebutuhan pagi pengunjung akan melakukan ritual spirual maupun untuk souvenir yang mau membeli untuk kenangan di rumah. Aset jalan menuju Sedang Kasihan cukup baik dan dapat ditempuh menggunakan mobil mau kendaraan roda 2 namum untuk tempat parkir diluar lingkungan area Sendang

Kasihannya yakni di tempat warga, jadi masih belum teratur.



Gambar : 4 Mushola

4.3. Aktivitas Wisatawan di Kawasan Sendang Kasihan

Pengembang kawasan wisata Sendang Kasihan yang mulanya hanya sebagai tempat ziarah dan pengembangan desa wisata terlihat

dari pengembangan yang sedang berlangsung di wilayah Sendang Kasihan yang kemudian sekarang sudah banyak dibuka halaman buat parkir kendaraan.



Gambar 5 : Interview pada pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas yang banyak dilakukan untuk mencari ketenangan karena banyaknya permasalahan yang ada baik masalah keluarga, masalah dengan pekerjaan, atau keinginan untuk mencari pasangan sehingga ingin mandi di Sendang Kasihan dengan tujuan untuk menenangkan diri. Kondisi yang terjadi terhadap kegiatan wisatawan khususnya yang dilakukan wisatawan rombongan datang banyak dari luar daerah Desa Tamantirto, bahkan ada yang berasal dari Kalimantan dan menginap di Yogyakarta untuk menjalani ritual yang menjadi kepercayaannya. Kegiatan yang dilakukan para pengunjung adalah melakukan mandi (kungcum) selama minimal 15 menit dipandu juru kunci bapak Yanto dan jika untuk pertama kali melakukan hal ini maka kungcum menghadap kebarat dan sambil memohon kepada Allah SWT bawah mempunyai maksud dan tujuan apa yang diinginkan.

Wisatawan yang datang dari lokal biasanya menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil, kecuali pada hari-hari tertentu yang dianggap lebih sakral yaitu pada hari Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon banyak wisatawan yang datang dan berasal dari wilayah yang cukup jauh dan rombongan untuk kungcum dan mendapat hal yang diinginkan. Dari aktifitas yang dilakukan wisatawan yang cukup banyak dari masyarakat setempat untuk membuka warung kecil-kecilan dan menyediakan tempat parkir walaupun belum cukup memadai sarana dan prasarana.

4.4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wisata Spiritual

Toleransi dan saling menghormati pandangan atau keyakinan lain masyarakat Sendang Kasihan masih kuat. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap masyarakat. Mereka tetap menyapa

dengan sikap ramah tamah. Adanya pengunjung entah itu dari latar belakang agama maupun keyakinan mereka tetap menyambut pengunjung untuk mandi/kungkum di Sendang Kasihan. Hal ini dapat Mereka tetap dengan menjalankan ritual dengan khusuk sesuai dengan tata cara masing-masing. Adanya pendopo-pendopo yang memang diperuntukan untuk tirakat atau sekedar duduk berdo'a dan kungkum/mandi sambil berdo'a menghadap kebarat atau menhadap mata air. Sejarah historis yang saling berkaitan dengan mitos dan goib. Kemudian berdasar hasil wawancara terhadap wisatawan yang berkunjung, kegiatan wisata spiritual bagi yang menjalankan merupakan suatu pengalaman batin yang dapat dirasakan bagi yang melakukannya. Pengunjung antusias menikmati ketenangan dan kedamaian yang tidak hanya di dalam tempat ibadah mereka justru juga ternyata ingin menggali esensi Ketuhanan atau Keyakinan dari sisi tempat yang mempunyai energy atau mistik. Sedangkan faktor penghambat dalam menjalankan spiritual baik melalui kungkum/mandi :

1. Adanya kontroversial pemahaman pandangan Jawa yang disalah artikan sebagai agama Jawa atau Kejawen
2. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kurang nyaman dalam melakukan ritual.
3. Aktivitas pengunjung diharapkan lebih sopan dan mentaati peraturan yang ada di Sendang Kasihan dan menjadikan skala prioritas agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.
4. Obyek wisata Sendang Kasihan kurang dikenal masyarakat luas jika tidak diadakan promosi dengan bekerjasama Dinas Pariwisata dan investor.
5. Akses jalan perlu adanya perhatian perbaikan dan tempat parkir yang belum diatur dan tempat khusus parkir belum ada.

4.5. Analisa Strategi SWOT Kawasan Wiasata Sendang Kasihan

Analisis Strategi Pengembangan dengan Menggunakan Analisis SWOT Identifikasi faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam upaya menganalisis strategi pengembangan kawasan wisata Sendang Kasihan Bantul Yogyakarta, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis Faktor Internal

Kekuatan (<i>strengths</i>)	Memiliki sumberdaya manusia yang masih memegang teguh tradisi leluhur dengan diwakili oleh keturunannya (Juru kunci dan pengelola)
	Mempunyai ekosistem yang masih alami pohon besar, pohon kecil dekat sungai masih terjaga
	Bentuk bangunan tembok sendang kasihan termasuk unik dan budaya islam
	Aksesibilitas tidak terlalu jauh dari pusat kota Bantul maupun Kota Yogyakarta.
	Mitos/ kepercayaan yang dapat membuat wisatawan merasa penasaran
	Tempat pendopo dan kolam /sendang dapat dijadikan berbaur dengan masyarakat terutama pada lam tertentu.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Kurangnya kerja sama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pengunjung kurang menaati peraturan.
	Informasi tentang sendang yang masih minim
	Adanya kebebasan saat mandi disendang secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan.
	Fasilitas tempat sampah kurang, tempat pendopo , ruang tunggu masih ada dipekarangan dan tersedianya fasilitas kebutuhan pengunjung.

2. Analisis Eksternal

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Sumber pendapatan untuk pengelola dan mengembangkan agar lebih baik
	Pengembangan kawasan sendang sebagai peninggalan budaya jawa.
	Adanya UU yang mengatur tentang pengelolaan sumber daya wilayah yang berkelanjutan
Ancaman (<i>Threats</i>)	Kegiatan atau aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak lingkungan kawasan
	Tingkat keamanan yang kurang terhadap pengunjung dan

	pengelola
	Seiring bertambah ramainya daya tarik sebagian besar kawasan wisata di tempat lain akan terjadi masalah tata ruang yang tidak sustainable.

5.1. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia terutama pengelola masih menaati dan masih memegang teguh tradisi leluhur dan masih adanya juru kunci sebagai orang yang diberi wewenang untuk menjaga Sendang Kasihan. Sendang Kasihan Bantul masih memiliki ekosistem yang masih alami dengan adanya pohon besar dan dekat sungai masih terjaga kelestarian serta bentuk bangunan tembok sendang kasihan yang termasuk unik dan masih menunjukkan budaya islam.

Aksesibilitas Sendang Kasihan Bantul tidak terlalu jauh dari pusat kota Bantul maupun Kota Yogyakarta sehingga akan cepat mendapatkan informasi maupun transportasi tidak akan kesulitan. Di dalam Sendang Kasihan Bantul terdapat tempat pendopo dan kolam /sendang yang dijadikan tempat untuk berbaur dengan masyarakat terutama pada lam-malam tertentu, seperti malam jum'at kliwin dan malam selasa Kliwon yang menyatakan bahwa hari-hari menunjukkan hari yang sacral. Dengan semakin banyaknya pengunjung juga akan meningkatkan pendapatan penegelola dan ke depannya untuk mengembangkan Sendang Kasihan baik sarana maupun prasarana.

Daftar Pustaka

[1] Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineke Cipta

[2] Cooper, Chris, Jhon Flecher, David Gilbert and Stephen Wainhill. 1993. *Tourism Principle and Practice*. London : Pitman Publishing.

[3] Rangkuti Freddy, 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama

[4] Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

[5] Marpaung, Happy. 2002, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung, Alfabeta

[6] Oka Yoeti A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

[7] Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta, Pradnya Paramita

[8] Pitana, I Gede dan Gayatri, G. Putu, 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

[9] Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, CV Andi Offset.

[10] Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta

[11] Sujarweni Wiratna, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta Pustakabarupress

[12] Sunaryo.Bambang, 2013. *Kebijakan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

[13] Suwanto, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Offset

[14] Tjiptowardoyo, sularno, Strategi manajemen. 1995. Jakarta, PT. Elek Media Komputindo

[15] Ridwan, mohamad, 2012. *Perencanaan Pengembnagan pariwisata*. Medan, PT. Softmedia.